

The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion and Lifestyle on Financial Behavior in Millennial Generation

Sufyati HS^{1*}, Alvi Lestari²

¹Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

²Universitas Nasional Jakarta

ABSTRACT: This study aims to analyze the effect of financial literacy, financial inclusion and lifestyle on financial behavior in the millennial generation in South Jakarta. This study uses quantitative research and primary data sources with a questionnaire technique distributed to 100 respondents. Data analysis used multiple linear regression technique. The results showed that Financial Literacy (X1), Financial Inclusion (X2), and Lifestyle (X3) had a positive and significant effect on Financial Behavior (Y) in the Millennial Generation in South Jakarta. Based on the results of this study, it is hoped that the millennial generation can maintain and improve financial literacy and a good lifestyle so that their financial behavior will continue to improve.

Keywords: financial literacy, financial inclusion, lifestyle, financial behavior, millennial generation

Corresponding Author: sufyati@upnvj.ac.id

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial

Sufyati HS^{1*}, Alvi Lestari²

¹Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

²Universitas Nasional Jakarta

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial di Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan sumber data primer dengan teknik kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden. Analisis data menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X_1), Inklusi Keuangan (X_2), dan Gaya Hidup (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y) pada Generasi Mienial di Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diharapkan generasi milenial dapat mempertahankan serta dapat meningkatkan literasi keuangan dan gaya hidup yang baik agar perilaku keuangannya akan terus meningkat baik.

Kata Kunci: literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup, perilaku keuangan, generasi milenial

Submitted: 10 May; Revised: 19 May; Accepted: 26 May

Corresponding Author: sufyati@upnvj.ac.id

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini banyak terjadi perubahan dibandingkan pada tahun sebelumnya, salah satunya yaitu perilaku keuangan, oleh karena itu kecerdasan *financial* mutlak diperlukan oleh masyarakat. Karena, kecerdasan *financial* yakni meliputi bagaimana seseorang mengelola keuangan yang dimiliki dengan baik, seringkali kegagalan seseorang dalam mengelola keuangan bukan disebabkan karena pendapatan yang rendah, namun lebih ke faktor ketidaktahuan seseorang dalam mengelola dan mengalokasikan keuangannya dengan baik.

Kecerdasan *Financial* yang baik ditandai dengan adanya pemahaman literasi keuangan yang tinggi. Bahwasanya literasi keuangan bisa diartikan sebagai suatu rangkaian proses untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), serta keyakinan (*confidence*) agar mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik (Dilasari et al., 2020). Kegiatan pengelolaan *financial* yang tertata secara sistematis ini termasuk ke dalam proses manajemen keuangan pribadi, kemampuan untuk membuat suatu pertimbangan dan melakukan investasi dimasa depan adalah bagian dari pengalaman keuangan. Untuk mencapai ketentraman dan kenyamanan dalam hidup maka perlu perencanaan dan pengelolaan investasi yang benar dan baik (Saraswati & Nugroho, 2021).

Generasi milenial sangat identik dengan gaya hidup yang konsumtif dan cenderung tidak berfikir Panjang dengan pengelolaan keuangan yang dimilikinya, tidak sedikit pula generasi milenial yang masih mengalami kesulitan keuangan padahal pendapatan yang mereka dapatkan tidak rendah. Gaya hidup yang tidak disesuaikan dengan kemampuan keuangan terkadang menyebabkan individu melakukan segala cara untuk memenuhi gaya hidupnya. Gaya hidup mencerminkan pola hidup seseorang yang memberikan gambaran bagaimana seseorang menjalani hidupnya (Azizah, 2020). Oleh karena itu, keputusan yang diambil oleh generasi milenial pada saat ini akan sangat mempengaruhi kehidupannya dimasa yang akan datang, oleh karena itu mereka perlu untuk memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya, keputusan jangka pendek seperti tabungan dan pinjaman, keputusan jangka panjang seperti investasi, perencanaan pensiun dan perencanaan pendidikan anak adalah hal-hal yang perlu untuk dipersiapkan matang mulai dari sekarang (Saraswati & Nugroho, 2021).

Sebagaimana yang tercantum dalam SEOJK30/SEOJK.07/2017 terkait dengan Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan salah satu parameter nya yakni perilaku keuangan. Survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2019 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tujuan keuangan sekitar 39,05% memilih persiapan hari tua sebagai tujuan keuangannya.

No	Tujuan Keuangan	Persentase
1	Mempersiapkan hari tua	39,50%
2	Membayar biaya pendidikan	25,71%
3	Sekedar memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari	20,68%
4	Sekedar mempertahankan hidup	4,68%
5	Membeli rumah	4,29%
6	Memenuhi biaya kesehatan	3,08%
7	Melunasi utang	1,82%

Gambar 1. Hasil Survei Tujuan Keuangan
(Sumber: ojk.go.id)

Ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Indonesia sudah mulai mengarah kepada pengelolaan keuangan jangka panjang, bukan lagi sekedar untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya membutuhkan beberapa pilihan atau jalan untuk mewujudkan tujuan keuangan tersebut, berdasarkan data SNLIK pada tahun 2019 didapatkan bahwa 83,00% responden memilih menabung sebagai upaya mencapai tujuan keuangan yang dipilih dan diikuti dengan bekerja atau mencari pekerjaan sebesar 55,07%.

Menabung	83,00%
Bekerja/mencari pekerjaan	55,70%
Menyusun rencana keuangan	43,48%
Mengurangi pengeluaran	39,40%
Mengembangkan usaha mandiri	26,77%
Mencari pinjaman	7,10%
Melakukan investasi	7,18%
Meningkatkan plafon pinjaman	0,78%

Gambar 2. Survei Upaya Mencapai Tujuan Keuangan
(Sumber: ojk.go.id)

Untuk memaksimalkan *financial behavior* yang baik maka dibutuhkan inklusi keuangan yang baik pula. Akses terhadap layanan keuangan juga memungkinkan masyarakat kalangan menengah ke bawah untuk menabung dan berinvestasi (Sastiono & Nuryakin, 2019). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) Inklusi Keuangan adalah tersediannya akses produk dan layanan jasa lembaga keuangan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk menaikkan taraf hidupnya. Sistem inklusi keuangan memudahkan semua kalangan masyarakat untuk menabung, melakukan

pinjaman, membangun asset dan melakukan investasi untuk menaikkan taraf hidupnya.

Inklusi keuangan perlu dikembangkan khususnya pada kalangan generasi milenial dan generasi muda lainnya sebab dengan mudahnya akses yang diberikan dapat membantu mereka dalam mengakses produk-produk keuangan. Banyak tersedianya Bank, mesin ATM dan mesin setor tunai di lingkungan sekitar khususnya Jakarta Selatan akan memudahkan generasi milenial untuk menabung. Selain itu, lembaga keuangan juga menyediakan



Gambar 3. Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan 2019
(Sumber: ojk.go.id)

layanan melalui Internet Banking, M-banking ataupun SMS banking yang semakin memudahkan akses generasi milenial. Semakin tinggi pemanfaatan fasilitas layanan jasa dan produk perbankan maka akan semakin tinggi pemanfaatan produk pada layanan jasa perbankan misalnya menabung (Sekarwati & Susanti, 2020).

Literasi keuangan ialah salah satu fokus pemerintah dalam menciptakan kesejahteraan untuk masyarakat di Indonesia. Pemerintah berharap melalui literasi keuangan maka stabilitas system keuangan, kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan secara inklusif dapat lebih mudah tercapai. Hal ini membuat Pemerintah Republik Indonesia terdorong untuk membentuk Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) sejak tahun 2013 lalu (Brillianti & Kautsar, 2020). Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019 memberikan petunjuk bahwasannya indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan yaitu 76,19% angka tersebut meningkat dibandingkan hasil survey OJK tahun 2016. Dengan demikian maka dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan literasi keuangan masyarakat yaitu sebesar 8,33% dan peningkatan inklusi keuangan masyarakat terhadap produk serta

layanan jasa lembaga keuangan yaitu sebesar 8,39% Menurut OJK (2019), literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan saja, melainkan berkaitan juga dengan kebiasaan masyarakat menggunakan dan mengelola keuangannya. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki masyarakat juga mampu menompang pertumbuhan ekonomi suatu negara (Brillianti & Kautsar, 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Keuangan

Financial Behavior ataupun perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Mengapa, karena individu yang memiliki *financial behaviour* yang bertanggung jawab akan lebih efektif dalam memanfaatkan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu. Nababan serta Sadalia (2012) dalam (Sari, 2015).

perilaku keuangan termasuk ke dalam hasil dari struktur berbagai ilmu. Struktur ilmu yang pertama yaitu psikologi yang mana melaksanakan penganalisisan terhadap proses perilaku serta pikiran, bagaimana proses psikis ini dipengaruhi oleh fisik dan lingkungan eksternal manusia. Struktur ilmu yang kedua yakni finances ataupun keuangan, termasuk didalamnya bentuk system keuangan, distribusi serta pemanfaatan sumber daya. Struktur ilmu yang terakhir yaitu sosiologi yang sistematis yang mana berisi tentang perilaku manusia ataupun kelompok yang mana lebih menekankan pengaruh hubungan sosial pada sikap serta perilaku masyarakat (Mandell & Klein, 2009).

Generasi Milenial

Generasi termasuk ke dalam sekelompok individu yang menentukan kelompoknya sebagaimana yang didasarkan pada kesamaan tahun lahir, umur, lokasi, serta peristiwa kehidupan dalam kelompok individu yang secara nyata mempengaruhi tahap pertumbuhannya (Budiati et al., 2018). Dalam penelitian (Budiati et al., 2018) pada Putra (2016). Hasil penelitian Benesik, Csikos, serta Juhes (2016). generasi babyboom, mereka menambahkan generasi Z yang mulai meramaikan angkatan dalam generasi. Benesik, Csikos, serta Juhes (2016) mengidentifikasi generasi milenial yakni mereka yang lahir antara tahun 1980-1995.

ciri - ciri dari generasi milenial adalah: karakteristik masing-masing individu berbeda, tergantung dimana ia dibesarkan, strata ekonomi, dan sosial keluarganya, pola komunikasinya sangat terbuka dibanding generasi-generasi sebelumnya, pemakai media sosial yang fanatik dan kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi, lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi, sehingga mereka terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekelilingnya, memiliki perhatian yang lebih terhadap kekayaan (Putra, 2016).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan ialah kemampuan memahami uang dan juga keuangan serta mampu percaya diri menerapkan pengetahuan itu untuk membuat ketetapan keuangan yang efektif sebab membuat ketetapan keuangan yang

sehat termasuk ke dalam keterampilan inti yang diperlukan saat ini (HS Sufyati & Afifah, 2021). Literasi keuangan termasuk ke dalam suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan sebab individu seringkali dihadapkan pada trade off yakni situasi yang mana individu harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya (Rahmadhani, 2019).

Definisi literasi finansial sebagaimana yang dijelaskan Vitt et.al. Dalam (Latifiana, 2016): *Personal financial literacy is the ability to read, analyze, manage and communicate about the personal financial condition that affect material well-being. It includes the ability to discern financial choices, discuss money and financial issues without (or despite) discomfort, plan for the future and respond competently to life events that affect everyday financial decisions, including events in the general economy.* (Chen, H., dan Volpe, 1998) memberikan penjelasan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan mengelola keuangan supaya hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Yang mana literasi keuangan dibagi menjadi empat aspek yang terdiri dari “pengetahuan keuangan dasar (basic financial knowledge), simpanan serta pinjaman (saving and borrowing), proteksi (insurance), serta investasi.

Inklusi Keuangan

Inklusi Keuangan termasuk ke dalam suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan (Yanti, 2019). (Ummah et al., 2015) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai suatu kondisi yang mana setiap orang mendapatkan akses terhadap layanan keuangan yang berkualitas, tersedia dengan harga terjangkau, dengan cara nyaman dan memuaskan.

inklusi keuangan diartikan sebagai kepemilikan rekening pada institusi keuangan formal dan penggunaannya. Berdasarkan pengertian tersebut, indikator inklusi keuangan adalah jumlah kepemilikan rekening per populasi, serta jumlah penggunaan rekening untuk menabung, menarik uang, transfer, dan pinjaman dalam dua belas bulan terakhir (Allen et al., 2016).

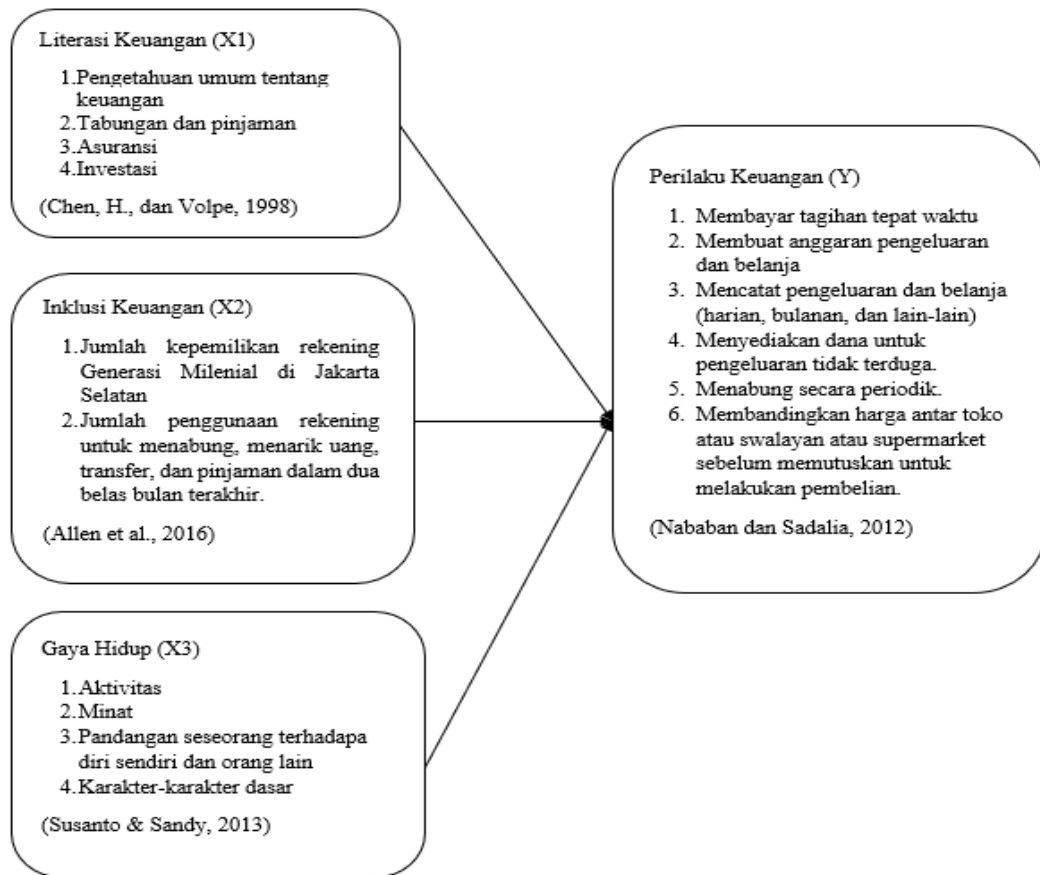
Gaya Hidup

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sugiharti (2010: 159) gaya hidup termasuk ke dalam cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan serta pola-pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup. Gaya hidup juga termasuk ke dalam cara bagaimana seorang individu hidup, termasuk bagaimana seorang individu memanfaatkan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya serta sebagainya (Kanserina, 2015 : 3) dalam (Putri & Lestari, 2019). Sunarto (2003 : 103) gaya hidup termasuk ke dalam model kehidupan seorang individu untuk memahami kekuatan ini kita harus melakukan pengukuran dimensi AIO utama dari kegiatan konsumen (pekerjaan, hobi, belanja, olahraga, kegiatan sosial), minat (makanan, mode, keluarga, rekreasi), opini (tentang diri sendiri, sosial serta isu politik, bisnis, produk).

Gaya hidup termasuk ke dalam cara hidup seorang individu di dunia yang diekspresikan dalam kegiatan, minat serta pendapatnya, dalam artian secara umum gaya hidup seorang individu bisa dilihat dari kegiatan rutin yang

dijalankan, apa yang dipikirkannya tentang segala sesuatu yang ada disekitarnya serta ia peduli (Kanserina, 2015). Dan terkait dengan segi ekonominya, gaya hidup termasuk ke dalam perilaku seorang individu dalam membelanjakan uangnya serta bagaimana mengalokasikan waktunya (Rahmadhani, 2019)

Kerangka Analisis



Gambar 4 :Kerangka Analisis (sumber: diolah 2022)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan meliputi pengetahuan tentang mengenai tabungan, asuransi, hutang, investasi, dan lain-lain akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam konteks keuangan. Semakin seseorang banyak mengetahui mengenai apa saja elemen-elemen keuangan, sehingga akan menjadikan seseorang yang semakin bijaksana dalam berperilaku yang berkaitan dengan keuangan. Literasi keuangan sangatlah berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan generasi milenial, hal ini akan memunculkan indikasi bahwa semakin tinggi pengetahuan serta kemampuan milenial dalam mengelola keuangan maka akan semakin bijak dan bertanggung jawab lagi

melenial dalam pengambilan keputusan atau berperilaku terhadap keuangannya sendiri.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian (Listiyani et al., 2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

H1: literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Inklusi keuangan termasuk ke dalam komponen penting untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. Inklusi keuangan termasuk ke dalam kondisi yang mana tiap masyarakat mempunyai akses layanan keuangan formal yang berkualitas, aman, lancar, tepat waktu serta terjangkau serta sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan (Peraturan Presiden, 2016). Sebagaimana yang dijelaskan Wira Iko Putri Yanti (2019) dalam jurnalnya mengatakan bahwasanya inklusi menghasilkan pengaruh yang signifikan dengan perilaku keuangan sebab mudahnya akses keuangan akan memudahkan kegiatan ekonomi serta dengan bekal literasi keuangan yang baik akan berjalan seimbang dengan adanya inklusi keuangan yang baik pula.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Listiyani et al., 2021) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

H2: Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Gaya hidup termasuk ke dalam pola seorang individu yang dijalankan sehari-hari di dunia untuk mengespresikan kedalaman kegiatan, minat, serta pendapatnya. Hal ini membuktikan bahwasanya gaya hidup generasi milenial menghasilkan dampak yang kuat serta secara nyata mempengaruhi perubahan perilaku keuangan milenial. Gaya hidup milenial di zaman sekarang ini sangat memiliki kecenderungan konsumtif terhadap keuangannya yang mana pada akhirnya sering kali mereka tidak mampu ataupun kewalahan dalam mengontrol keuangannya sendiri. Gaya hidup yang tinggi akan membuat terus mengikuti trend yang ada hal itu bisa disebabkan sebab lingkungan sekitar membuat mereka lupa akan hidup dimasa mendatang, yang mana pada akhirnya mereka salah dalam pemanfaatan uang yang tepat. Gaya hidup yang baik akan mempengaruhi perilaku keuangan individu secara langsung maupun tidak langsung.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ritakumalasari & Susanti, 2021)

yang menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang simultan atas perilaku keuangan.

H3: Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

METODOLOGI

Pada penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif dengan objek penelitian perilaku keuangan pada generasi milenial, sumber data yang digunakan yakni data primer dengan teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner menggunakan skala likert (1 - 5). Sampel pada penelitian ini adalah generasi milenial yang berada di Jakarta Selatan. Penetapan banyaknya sampel yang *representative* sebagaimana yang dijelaskan oleh teori Hair et al (2010) yaitu tergantung jumlah indikator dikali 5 sampai 10, maka jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 100 orang, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sampel} &= (\text{Jumlah Variable} + \text{Jumlah Indikator}) \\ &= (4 + 16) \times 5 = 100 \end{aligned}$$

Dikarenakan jumlah sampel yang tidak terbatas maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* dengan jenis teknik pengambilan sampelnya ialah *purposive sampling*. *Purposive sampling* termasuk ke dalam penetapan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Generasi Milenial yang lahir kisaran tahun 1990 - 1996 ataupun yang berusia 25 - 31
2. Generasi Milenial yang sudah berpenghasilan
3. Generasi Milenial yang berdomisili di Jakarta Selatan

Teknik analisisnya menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS *Statistic 25* merupakan teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Sebelum dilakukan uji regresi linier berganda, peneliti melakukan uji Instrument. Uji validitas terhadap 100 responden menjelaskan bahwa semua pernyataan untuk variabel literasi keuangan (X_1), inklusi keuangan (X_2), gaya hidup (X_3), dan perilaku keuangan (Y) dinyatakan valid karena r hitung $>$ r table (0,1966). Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* semua variabel diatas 0,6 sehingga dinyatakan reliabel.

Pada penelitian ini dilakukan Uji asumsi klasik. Uji normalitas yang digunakan yaitu Uji Kolmogorov-Smirnov dan menghasilkan nilai sebesar 0,200 pada kolom *Asymp. Sig (2- Tailed)*. Nilai signifikan tersebut $>$ nilai signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel penelitian ini berdistribusi secara normal. Uji multikolinieritas nilai tolerance $>$ 0,1 dan nilai VIF $<$ 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi. Uji heterokedastisitas pengujianya menggunakan uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi setiap variabel $>$ 0,05 yang memiliki arti dari ketiga variabel tersebut tidak mengalami masalah heterokedastisitas.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Variabel	B	t	sig	keterangan
Constanta	3.612	1.662	.100	
Lierasi Keuangan (X ₁)	.288	2.827	.006	didukung
Inklusi Keuangan (X ₂)	.347	2.754	.007	didukung
Gaya Hidup (X ₃)	.097	2.630	.006	didukung
Adj R ² (R Square)	.438			
F (Tabel F)	24,982		.000 ^b	

a. Dependent variable: Perilaku Keuangan
(Sumber: Output SPSS, Data diolah, 2022)

Dari table 1, diketahui bentuk dari persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 3,612 + 0,288X_1 + 0,347X_2 + 0,097X_3$$

Keterangan :

Y = Prilaku Keuangan

α = Konstanta

β = Koefisiensi Regresi

X₁ = Literasi Keuangan

X₂ = Inklusi Keuangan

X₃ = Gaya Hidup

Hasil persamaan diatas menjelaskan bahwa:

Nilai konstanta persamaan regresi linier berganda diatas sebesar 3,612 yang menunjukkan X₁, X₂, dan X₃ nilainya konstan (tidak berubah), maka skor perilaku keuangan yakni 4,344.

Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Gaya Hidup

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Artinya variabel literasi keuangan (X₁), variabel inklusi keuangan (X₂), dan variabel gaya hidup (X₃) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial di Jakarta Selatan. Berdasarkan table 1 diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) adalah 0,438 hal ini menunjukkan bahwa variabel perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan, variabel inklusi keuangan, dan variabel gaya hidup yang senilai 43,8% sedangkan sisanya 56,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Berdasarkan hasil uji t mengacu pada table 1 diatas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel Literasi Keuangan 2,827 dengan tingkat signifikan 0,006, sedangkan nilai t_{tabel} df = n-k-1 (100-3-1 = 96) dan (α = 0,05) sehingga diperoleh angka 1,98498 karena t_{hitung} > t_{tabel} (2,827 > 1,98498) maka H1 diterima, artinya Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Untuk t_{hitung} Inklusi Keuangan sebesar 2,754 dengan tingkat signifikan 0,007. Karena t_{hitung} > t_{tabel} (2,754 > 1,98498) maka H2 diterima, artinya Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Nilai t_{hitung} Gaya Hidup sebesar 2,630 dengan tingkat signifikan 0,006. Karena t_{hitung} > t_{tabel} (2,630 > 1,98498) maka H3 diterima, artinya Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan yaitu pemahaman individu terkait keuangan, lebih tepatnya pemahaman mengenai pengelolaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang dimiliki agar digunakan sebaik dan sebijak mungkin. Artinya, bahwa literasi keuangan menghasilkan pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial di Jakarta Selatan, muncul indikasi bahwa semakin tinggi pengetahuan dan kemampuan milenial terhadap pengelolaan keuangan maka akan semakin baik pula perilaku keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2020), (Sekarwati & Susanti, 2020) & (Putri & Lestari, 2019) membuktikan bahwasanya adanya pengaruh positif literasi keuangan dengan perilaku keuangan generasi milenial. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Listiyani et al., 2021) yang memberikan bahwasanya literasi keuangan menghasilkan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Inklusi keuangan yaitu proses memastikan akses ke lembaga keuangan dengan aksesibilitas yang tinggi untuk kesejahteraan masyarakat, sebagaimana yang didasarkan pada kemudahan akses serta layanan jasa keuangan yang telah disebutkan individu akan lebih tertarik untuk memanfaatkan produk serta layanan jasa keuangan. Sebagaimana yang didasarkan pada pemaparan di atas, bisa diartikan bahwasanya seorang individu yang memiliki taraf inklusi keuangan yang tinggi maka akan membentuk efek yang baik dalam perilaku keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2015) yang memberikan penjelasan bahwasanya indeks inklusi keuangan menghasilkan pengaruh yang positif nyata dengan perilaku keuangan personal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Sekarwati & Susanti, 2020) bahwasanya inklusi keuangan secara parsial menghasilkan pengaruh yang nyata dan menghasilkan hubungan positif terhadap perilaku menabung.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Gaya hidup termasuk dalam cara bagaimana individu menjalani hidupnya, bagaimana individu menggunakan uangnya, dan bagaimana individu tersebut mengalokasikan waktunya. Hubungan gaya hidup dengan perilaku keuangan adalah gaya hidup seseorang akan mempengaruhi perilaku keuangan individu tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2020) yang menyatakan bahwasanya gaya hidup mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan, sebab mereka bisa mengontrol gaya hidup serta mengatur keuangan yang mereka punya. Sejalan dengan hasil penelitian (Pulungan et al., 2018) yang memberikan penjelasan bahwasanya gaya hidup hedonis dan kecerdasan emosional menghasilkan pengaruh yang positif dengan perilaku keuangan.

Sementara itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Listiyani et al., 2021) memberikan petunjuk bahwasanya tidak adanya pengaruh gaya hidup terhadap *financial behavior*. Adanya pengaruh negatif dari gaya hidup ini,

disebabkan adanya pengeluaran pendanaan yang meningkat sebab gaya hidup yang berlebihan serta mengakibatkan finansial individu menjadi menurun yang mana pada akhirnya sulit mengalokasikan serta mengelola keuangan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada generasi milenial di Jakarta Selatan, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki generasi milenial maka perilaku keuangannya akan semakin baik dan meningkat. Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada generasi milenial di Jakarta Selatan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi inklusi keuangan atau akses ke lembaga keuangan maka membuat perilaku keuangan generasi milenial semakin baik dan meningkat. Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada generasi milenial di Jakarta Selatan, hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang baik dan bijak akan mempengaruhi perilaku keuangan individu.

Rekomendasi

Bagi generasi milenial dan mahasiswa disarankan untuk mempelajari mengenai pengelolaan keuangan, mulai menabung ataupun berinvestasi, mulai membeli polis asuransi kesehatan ataupun asuransi jiwa dan lainnya karena semua itu akan sangat berguna untuk jangka waktu panjang, dan tetap mempertahankan gaya hidup yang baik dan bijak supaya tidak terjebak dengan trend dan merusak perilaku keuangan yang baik.

Bagi universitas diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memahami karakteristik mahasiswa terutama pada proses pendewasaan dan perilaku keuangan, dapat meningkatkan kualitas pendidikan baik dalam segi intelektual, moral.

Bagi pemerintah diharapkan lebih menggalakkan event dan penyuluhan mengenai literasi keuangan yang dapat mengontrol dan mengelola keuangan, menyiapkan dan merancang keuangan jangka panjang untuk kehidupan yang sejahtera dimasa yang akan datang.

PENELITIAN LANJUTAN

Tentunya setiap penelitian adanya kendala dan berbagai keterbatasan seperti waktu, data dan dana, dengan demikian diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan variable-variabel lainnya, lokasi dan responden yang lebih luas lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan sejawat dan para mahasiswa yang telah memberikan apresiasi sehingga selesai penelitian ini walau masih jauh dari sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, F., Demirguc-Kunt, A., Klapper, L., & Martinez Peria, M. S. (2016). The Foundations of Financial Inclusion: Understanding Ownership and Use of Formal Accounts. *Journal of Financial Intermediation*, 27, 1-30. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2015.12.003>
- Anwar, M. (2019). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan (ke-1)*. Kencana.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92-101. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Brillianti, F., & Kautsar, A. (2020). Apakah Literasi Keuangan Memengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia? *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 4(2), 103-115. <https://doi.org/10.31685/kek.v4i2.541>
- Budiati, I., Susianto, Y., Adi, W. P., Ayuni, S., Reagan, H. A., Larasaty, P., Setiyawati, N., Pratiwi, A. I., & Saputri, V. G. (2018). *Profil Generasi Milenial Indonesia* (B. P. Statistik, Ed.). ©Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Pencetak: <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/9acde-buku-profil-generasi-milenia.pdf>
- Chen, H., dan Volpe, R. P. (1998). *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*. 7(2), 107-128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Dilasari, D., Mulyati, S., & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Life Style, Locus of Control Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Di Kota Subang. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02), 56-77. <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.671>
- HS Sufyati, & Afifah, S. (2021). *Geliat Generasi Milenial Berinvestasi Reksadana* (Tim Eduvation, Ed.; Pertama). Eduvation.
- Latifiana, D. (2016). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM). *African Journal of Economy and Management Studies*, 5(1), 5. <https://www.neliti.com/publications/173134/studi-literasi-keuangan-pengelola-usaha-kecil-menengah-ukm#cite>
- Listiyani, E., Aziz, A., & Wahyudi. (2021). ANALISIS PERILAKU KEUANGAN GENERASI MILENIAL DI PT. TOYOTA MOTOR MANUFACTURING

INDONESIA 1. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 28-44.

- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1), 15-24. <https://doi.org/10.1016/j.jnt.2011.01.011>
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. CV. Andi Offset.
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). PENGARUH GAYA HIDUP HEDONIS DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 401-406.
- Putra, Y. S. (2016). *Theoretical Review : Teori Perbedaan Generasi*. 9(18), 123-134. <https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/viewFile/142/133>
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31-42. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Rahmadhani, R. H. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Electronic Money, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Strata-1 Manajemen Universitas Sumatera Utara). *Skripsi*, 18-20. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/16253/150502115.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, LOCUS OF CONTROL, DAN PARENTAL INCOMETERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1140-1450.
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan generasi Z di masa pandemi COVID-19 melalui penguatan literasi keuangan. *Warta LPM*, 24(2), 309-318. <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta%0APerencanaan>
- Sari, D. A. (2015). Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE "YPPI" Rembang). *Buletin Bisnis & Manajemen*, 01(02), 171-189. <https://media.neliti.com/media/publications/58351-ID-finalcial-literacy-dan-perilaku-keuangan.pdf>
- Sastiono, P., & Nuryakin, C. (2019). Inklusi Keuangan Melalui Program Layanan Keuangan Digital dan Laku Pandai Financial Inclusion: Case

Study of LKD and Laku Pandai Program. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 19(2), 242-262.

Sekarwati, M. A., & Susanti. (2020). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan modernitas individu terhadap perilaku menabung mahasiswa perguruan tinggi negeri surabaya. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 16(2), 268-275.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVAS>

Setiawan, M. A. (2015). *ANALISIS KETERKAITAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PERSONAL MASYARAKAT DI WILAYAH KOTA DAN KABUPATEN PROVINSI JAWA TIMUR.*

Ummah, B. B., Nuryartono, N., & Anggraeni, L. (2015). Analisis Inklusi Keuangan dan Pemerataan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 4(1), 1-27.

Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1-10. <http://jurnal.uts.ac.id>